

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa *Pemali Appa' Randanna* merupakan sistem budaya masyarakat Bambang yang berfungsi mengatur seluruh aspek kehidupan melalui empat unsur utama, yaitu *Pa'totibojongam*, *Pa'bisuam*, *Pa'tomateam*, dan *Pa'bannetauam*, sehingga membentuk pola hidup yang tertib, disiplin, dan terarah. Berdasarkan perspektif liturgi Yohanes Calvin, ditemukan bahwa nilai keteraturan yang terkandung dalam *Pemali Appa' Randanna* memiliki titik temu dengan tujuan liturgi, yang membentuk kehidupan umat agar hidup tertib, disiplin, dan bertanggung jawab di hadapan Allah. Kesamaan tersebut tampak pada pembentukan disiplin kerja, kesadaran spiritual, solidaritas sosial, serta penataan relasi kehidupan yang dilakukan secara teratur dalam setiap fase kehidupan masyarakat.

Oleh karena itu, *Pemali Appa' Randanna* dapat direfleksikan secara teologis sebagai kearifan lokal yang mengandung nilai keteraturan hidup yang relevan dengan pemikiran liturgi Calvin, meskipun unsur-unsur tertentu yang tidak sejalan dengan ajaran Alkitab tetap memerlukan evaluasi dan pembaruan secara kritis berdasarkan iman Kristen.

B. Saran

1. Kepada Gereja Toraja Mamasa di Bambang

Gereja di Kecamatan Bambang diharapkan terus melakukan pendampingan yang bersifat kontekstual terhadap jemaat dalam menyikapi *Pemali Appa' Randanna*. Gereja perlu menegaskan nilai-nilai budaya yang sejalan dengan iman Kristen seperti keteraturan, disiplin, dan kebersamaan, sekaligus memberi pemahaman yang jelas terhadap unsur-unsur yang tidak sesuai dengan ajaran Alkitab. Dengan demikian, gereja dapat berperan sebagai penuntun agar budaya tetap dilestarikan tanpa kehilangan dasar iman Kristen yang benar.

2. Kepada Pembaca

Pembaca diharapkan dapat melihat bahwa budaya lokal seperti *Pemali Appa' Randanna* memiliki nilai positif yang dapat dikaji secara teologis melalui pendekatan kontekstual. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan perspektif teologi lain atau memperluas fokus penelitian pada dampak budaya tersebut terhadap kehidupan bergereja dan praktik iman Kristen di masyarakat.